

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis complex* (M.TB) dan sering menginfeksi paru. TB merupakan penyakit penyebab kematian ke-2 setelah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Orang-orang yang terinfeksi oleh kuman *M.tuberculosis* (M.TB) mempunyai risiko untuk menderita TB sebesar 10% terutama pada orang-orang dengan sistem imun yang mengalami penurunan, seperti HIV, malnutrisi, Diabetes Mellitus, dan perokok (*World Health Organization 2015, p.1*).

Menurut *World Health Organization* (2014, p.24), Indonesia menduduki peringkat ke-5 untuk angka kejadian TB paru. Provinsi dengan prevalensi tertinggi TB di Indonesia adalah Jawa Barat (0.7%), Papua (0.6%), DKI Jakarta (0.6%), Gorontalo (0.5%), Banten (0.4%), Papua Barat (0.4%) (Riskesmas 2013, p.69). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2012 (p.10), Kota Bekasi merupakan kota di Jawa Barat yang memiliki angka kejadian TB paru kasus baru dan kasus lama yang tinggi dengan jumlah kasus sebanyak 2.547 penderita. Menurut Sterling *et.al* (2010, p.223) TB merupakan salah satu komplikasi yang paling terjadi pada penderita HIV dan merupakan penyebab utama kematian.

*Human Immunodeficiency Virus* adalah infeksi yang disebabkan oleh retrovirus yang menginfeksi sel dari sistem imun, merusak atau merubah fungsinya. Selama infeksi terjadi sistem kekebalan tubuh menjadi lemah dan pasien menjadi lebih rentan terhadap infeksi (*World Health Organization 2015, p.1*). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2014 (p.3-4), Jawa Barat adalah provinsi ke-4 terbesar yang memiliki kasus infeksi HIV terbanyak dengan jumlah 13.507 penderita, sedangkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2012 (p.25), Kota Bekasi memiliki kasus infeksi HIV terbanyak dengan jumlah kasus sebanyak 384 penderita. Banyaknya kejadian infeksi HIV merupakan faktor resiko utama kejadian TB dengan meningkatkan progresifitas

infeksi laten dan infeksi baru dari M.TB menjadi TB aktif (*World Health Organization 2007a, p.6*).

Orang dengan infeksi HIV memiliki resiko 10 kali lebih besar mengalami infeksi TB, seiring dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh pada pasien HIV (Kementerian Kesehatan, 2012, p.15). Tidak hanya bertambahnya jumlah penderita TB, infeksi HIV juga dapat mengubah perjalanan klinis TB (*World Health Organization, 2007a, p.6*). Infeksi TB diketahui dapat mempercepat progresivitas infeksi HIV karena dapat meningkatkan replikasi virus HIV (Montoro,E, 2007 cit Surjanto Eddy *et.al* 2012, p.86).

Berdasarkan data WHO pada akhir tahun 2000 terdapat 11.5 juta pasien infeksi HIV mengalami ko-infeksi TB (Yunihastuti, E, *et.al*, 2005 cit Surjanto Eddy *et.al*, 2012, p.86). Pada tahun 2012 sebanyak 1,1 juta (13%) dari 8,7 juta orang yang terjangkit TB adalah orang dengan HIV positif (*Joint United Nations Programme on HIV/AIDS 2013, p.60*). Berdasarkan data RSUD Bekasi pada tahun 2015 kurang lebih terdapat 600 pasien HIV dan pasien dengan ko-infeksi TB-HIV sebanyak 72 pasien yang sedang melakukan pengobatan.

Peningkatan insiden dan prevalensi koinfeksi TB-HIV berkaitan erat dengan peningkatan kejadian HIV/AIDS yang disebabkan oleh beberapa faktor risiko infeksi HIV (Islamy, A, 2010, p.2). Menurut Taha, M, *et.al* (2011, p.131) faktor risiko TB pada pasien HIV dapat dikategorikan sebagai faktor risiko distal dan proksimal yang mencakup status sosial ekonomi, pajanan dengan agen dan staus imunologi. Dari penelitian Nyoko,*et.al* (2014, p.126) dan Permitasari (2012, p.24) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian ko-infeksi TB-HIV seperti, jenis kelamin, usia, pekerjaan, status pendidikan, jumlah CD4+, faktor risiko HIV.

Berdasarkan tingginya prevalensi TB dan HIV di Kota Bekasi dan risiko kejadian koinfeksi TB-HIV, peneliti ingin melakukan penelitian faktor–faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian ko-infeksi TB-HIV pada pasien HIV di RSUD Bekasi pada periode Januari–Desember 2015.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Banyaknya kejadian infeksi HIV yang merupakan salah satu faktor resiko penyebab TB paru, menyebabkan peningkatan insiden dan prevalensi ko-infeksi TB-HIV. Terdapat hubungan TB dengan HIV untuk menjadi ko-infeksi dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, jenis kelamin, usia, status pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, jumlah CD4+ dan faktor risiko HIV. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian ko-infeksi TB-HIV pada pasien HIV di RSUD Bekasi.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor - faktor yang berpengaruh terhadap kejadian ko-infeksi TB-HIV pada pasien HIV.

### **I.3.1 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik pasien HIV
- b. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian TB-HIV.
- c. Mengetahui hubungan usia dengan kejadian TB-HIV
- d. Mengetahui hubungan status pendidikan dengan kejadian TB-HIV
- e. Mengetahui hubungan status pekerjaan dengan kejadian TB-HIV
- f. Mengetahui hubungan status pernikahan dengan kejadian TB-HIV
- g. Mengetahui hubungan faktor risiko penularan HIV dengan kejadian TB-HIV.
- h. Mengetahui hubungan jumlah CD4+ dengan kejadian TB-HIV
- i. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh diantara jenis kelamin, usia, status pendidikan, status pekerjaan, status pernikahan, faktor risiko HIV dan CD4+ dengan kejadian ko-infeksi TB-HIV

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah informasi dan pengetahuan mengenai faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian ko-infeksi TB-HIV pada pasien HIV.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

#### **I.4.2.1 Bagi Masyarakat**

Untuk mencegah dan mengurangi angka kejadian tuberkulosis paru pada pasien HIV, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat.

#### **I.4.2.2 Bagi Instansi Kesehatan**

Sebagai tambahan informasi untuk instansi terkait tentang epidemiologi tuberkulosis paru pada pasien HIV/AIDS.

#### **I.4.2.3 Bagi Instansi Pendidikan**

Dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa pada bidang paru tentang penyakit tuberkulosis paru dengan riwayat penyakit lainnya.

#### **I.4.2.4 Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan tentang ilmu kedokteran terutama pada bidang paru tentang penyakit tuberkulosis paru dan infeksi HIV.